

ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BAHAN KONSTRUKSI PERIODE 2019 – 2023

Dita Gery Yulianto¹, Soputan Sylvia Setyani², Nadya Andreyanto³, Audyta Prasetyani⁴,
Zahra Febriana Taufiq⁵, Cholis Hidayati⁶

1222200071@surel.untag-sby.ac.id¹, 1222200206@surel.untag-sby.ac.id²,
1222200010@surel.untag-sby.ac.id³, 1222200012@surel.untag-sby.ac.id⁴,
1222200197@surel.untag-sby.ac.id⁵, cholishidayati@untag-sby.ac.id⁶

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

*Corresponding Author : Cholis Hidayati

✉ cholishidayati@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis perbandingan rasio keuangan pada perusahaan sektor bahan konstruksi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. fokus utama ialah membandingkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar dari 5 perusahaan sampel, yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Waskita Beton Precast Tbk, dan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Penelitian ini memakai metode kuantitatif deskriptif dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. akibat penelitian memberikan adanya perbedaan signifikan pada rasio keuangan di antara perusahaan-perusahaan tersebut. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk secara konsisten mencatat kinerja terbaik dalam banyak sekali rasio, yang menjadikannya lebih menarik bagi investor. Temuan ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dan investor pada pengambilan keputusan strategis berdasarkan analisis rasio keuangan.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar.

ABSTARCT

This study analyzes the comparison of financial ratios in construction material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2023. The main focus is to compare the liquidity, solvency, activity, profitability, and market ratios of 5 sample companies, namely PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Waskita Beton Precast Tbk, and PT Wijaya Karya Beton Tbk. This study uses a descriptive quantitative method with secondary data analysis obtained from annual financial reports. The results of the study provide significant differences in the financial ratios between these companies. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk consistently records the best performance in various ratios, making it more attractive to investors. These findings provide insight for company management and investors in strategic decision making based on financial ratio analysis.

Keyword: Financial Ratio, Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio, Market Ratio.

PENDAHULUAN

Sektor infrastruktur memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Investasi dalam infrastruktur tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga membuka peluang-peluang baru bagi masyarakat. Namun, kompleksitas aset, proyek jangka panjang, dan regulasi yang dinamis menjadikan analisis laporan keuangan perusahaan infrastruktur sebagai tantangan tersendiri. Perbedaan kepemilikan antara perusahaan infrastruktur milik negara semakin memperumit analisis ini, mengingat adanya perbedaan tujuan, struktur organisasi, dan sumber pendanaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perusahaan infrastruktur milik

negara di Indonesia mengakui pendapatan, mengelola aset tetap, serta mengukur dan melaporkan kinerja keuangannya. Fokus utama adalah mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam praktik akuntansi serta kinerja keuangan kedua jenis perusahaan tersebut, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami karakteristik unik dari laporan keuangan perusahaan infrastruktur di Indonesia, serta memberikan implikasi bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

METODOLOGI

Rancangan Penelitian

Creswell (2014) menyatakan bahwa rancangan penelitian adalah suatu rencana yang mencakup semua tahapan dalam penelitian, mulai dari pemilihan topik, pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi hasil. Penelitian ini di rancangan untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan sektor bahan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Langkah-langkah dalam rancangan penelitian ini meliputi:

1. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.
2. Pengumpulan data laporan keuangan tahunan dari sumber resmi seperti BEI.
3. Pengolahan data rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.
4. Penyajian hasil dalam bentuk tabel atau grafik.
5. Interpretasi naratif untuk menjelaskan temuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi dokumen berbasis data sekunder untuk memastikan relevansi dan keandalan hasil analisis.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Sementara itu, Arikunto (2019) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor bahan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2019), yaitu:

1. Perusahaan yang aktif terdaftar di BEI selama periode penelitian,
2. Memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap,
3. Tidak mengalami delisting, dan
4. Mewakili kapitalisasi pasar yang signifikan di sektor bahan konstruksi.

Berdasarkan kriteria tersebut, lima perusahaan yang menjadi sampel adalah:

1. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)
2. PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)
3. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP)
4. PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)
5. PT Semen Baturaja Tbk (SMBR)

Instrumen Penelitian

Purwanto (2018) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dokumen utama yang dianalisis meliputi:

1. Neraca.
2. Laporan laba rugi.
3. Laporan arus kas.

4. Catatan atas laporan keuangan (CALK).
5. Laporan perubahan ekuitas.

Selain dokumen keuangan, data harga saham dan informasi pasar saham juga menjadi bagian dari instrumen penelitian. Data yang diperoleh diolah dengan proses yang mencakup pengorganisasian, perhitungan rasio keuangan, serta penyajian hasil analisis dalam bentuk tabel atau grafik.

Proses pengolahan ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan akurat, sistematis, dan mudah dipahami. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan hasil analisis yang relevan dan dapat diandalkan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2010), teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik studi dokumentasi. Arsini (2020) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah terdokumentasi sebelumnya, kemudian menyusun informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya. Sugiyono (2018) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul peneliti, melainkan melalui orang lain atau dokumen yang tersedia. Data sekunder diperoleh dari sumber terpercaya, seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang didalam di situs resmi BEI, kemudian data ini diolah dan dianalisis untuk mendukung perhitungan rasio keuangan sebagai fokus utama penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pemecahan data ke unit-unit terkecil, sintesis, penyusunan pola, pemilihan data penting, dan penarikan kesimpulan agar hasilnya mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif sebagai teknik analisis data. Metode ini bertujuan mendeskripsikan data dengan penyajian hasil perhitungan dalam bentuk angka yang diolah secara sistematis (Sugiyono, 2022).

Analisis difokuskan pada evaluasi rasio keuangan, seperti:

1. Rasio Likuiditas,
2. Rasio Aktivitas,
3. Rasio Solvabilitas,
4. Rasio Profitabilitas, dan
5. Rasio Pasar.

Hasil analisis disajikan dalam grafik dan tabel, dilengkapi interpretasi yang membandingkan rasio keuangan antar perusahaan dengan standar industri. Proses ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja antar perusahaan dalam sektor bahan konstruksi.

Perhitungan Rasio

1. Rasio Likuiditas

- $Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar}$
- $Quick\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{Liabilitas\ Lancar}$

2. Rasio Aktivitas

- $Perputaran\ Piutang = \frac{Penjualan}{Piutang}$
- $Rata - rata\ Umur\ Piutang = \frac{365}{Perputaran\ Piutang}$
- $Perputaran\ Persediaan = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Penjualan}$
- $Rata - rata\ Umur\ Persediaan = \frac{365}{Perputaran\ Persediaan}$
- $Perputaran\ Aktiva\ Tetap = \frac{Penjualan}{Aktiva\ Tetap}$
- $Perputaran\ Total\ Aktiva = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$

3. Rasio Solvabilitas

- $Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\%$
- $Times\ Interest\ Earned = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak\ (EBIT)}{Beban\ Bunga}$
- $Fixed\ Charge\ Coverage = \frac{EBIT + Beban\ Sewa}{Beban\ Bunga + Beban\ Sewa}$

4. Rasio Profitabilitas

- $Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$
- $Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$
- $Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Saham} \times 100\%$

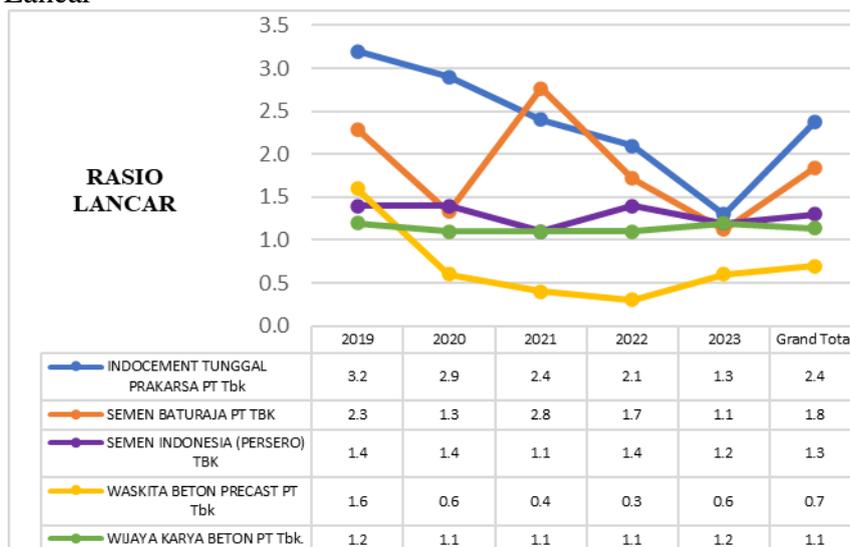
5. Rasio Pasar

- $PER = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Lembar}{Laba\ Bersih\ per\ Lembar}$
- $Dividend\ Yield = \frac{Dividen\ per\ Lembar}{Harga\ Pasar\ per\ Lembar} \times 100\%$
- $Pembayaran\ Dividen = \frac{Dividen\ per\ Lembar}{Laba\ Bersih\ per\ Lembar} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

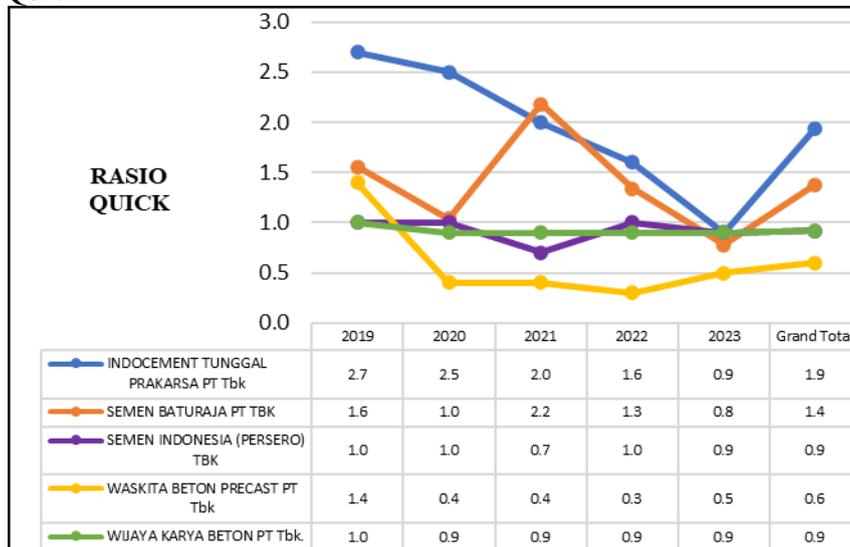
1) Rasio Lancar



Berdasarkan hasil analisa, rasio lancar lima perusahaan pada periode 2019–2023 menunjukkan variasi yang menarik dalam kemampuan masing-masing perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mencatat kinerja terbaik dengan rata-rata rasio lancar sebesar 2,4 kali berdasarkan grafik dan tabel disamping PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Dengan rasio lancar sebesar 2,4, perusahaan memiliki 2,4 kali lipat aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan kesehatan finansial yang baik.

2) Rasio Quick

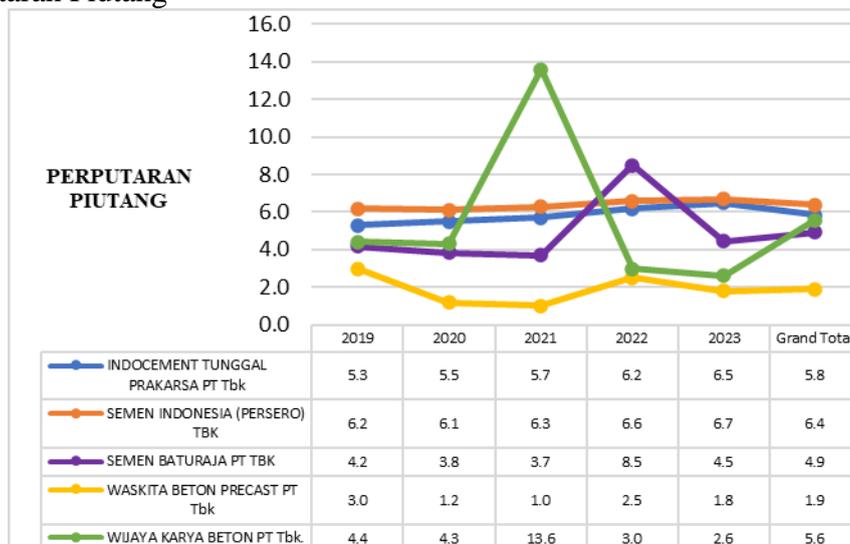


Berdasarkan hasil analisa, rasio quick lima perusahaan pada periode 2019–2023 menggambarkan kemampuan masing-masing untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan kinerja terbaik dengan rata-rata rasio quick sebesar 1,9 kali. Meskipun terjadi tren penurunan dari 2,7 kali (2019) menjadi 0,9 kali (2023), angka ini tetap mencerminkan likuiditas yang relatif baik, terutama pada awal periode. Penurunan ini dapat mengindikasikan meningkatnya ketergantungan perusahaan pada persediaan atau perubahan strategi pengelolaan aset.

2. Rasio Aktivitas

1) Perputaran Piutang

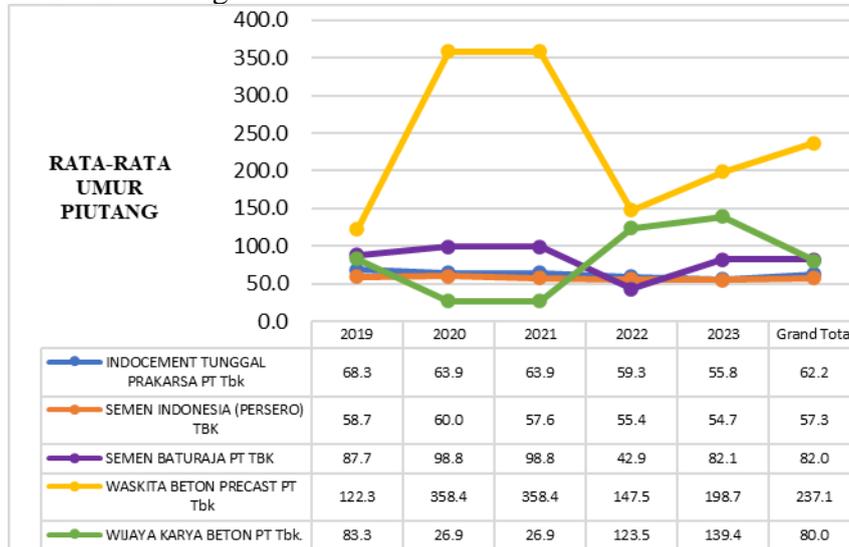


Berdasarkan hasil Analisa, rasio perputaran piutang pada kelima perusahaan selama periode 2019–2023 mencerminkan tingkat efisiensi masing-masing dalam mengelola

piutang untuk menghasilkan pendapatan.

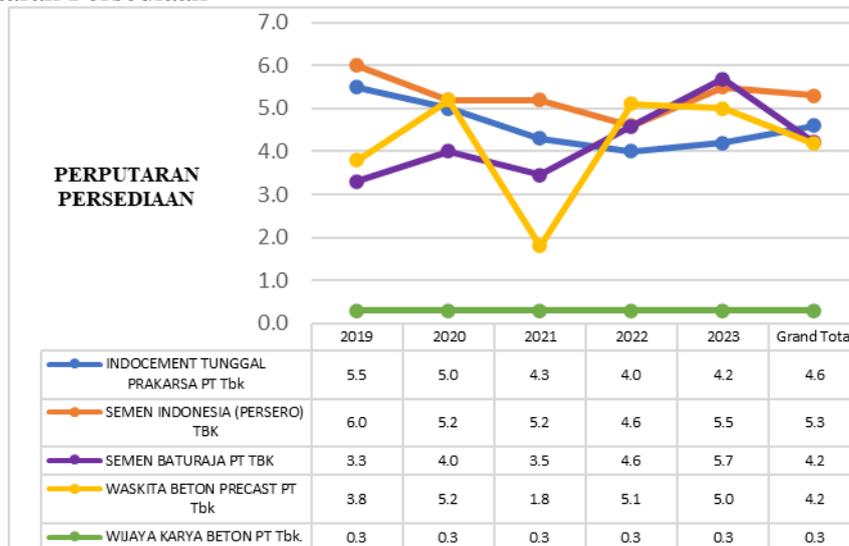
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk secara konsisten mencatat rasio perputaran piutang tertinggi dengan rata-rata 6,4 kali. Dengan rasio perputaran piutang sebesar 6,4 kali, perusahaan dapat menagih piutangnya rata-rata sebanyak 6,4 kali dalam setahun. Ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam mengelola dan menagih piutangnya, yang merupakan indikator positif bagi kesehatan arus kas.

2) Rata-rata Umur Piutang



Berdasarkan hasil analisa, rata-rata umur piutang pada lima perusahaan selama periode 2019–2023 mencerminkan tingkat efisiensi dalam mengelola dan menagih piutang. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mencatat rata-rata umur piutang 57,3 hari, yang merupakan angka terendah di antara kelima perusahaan. Stabilitas selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem pengelolaan piutang yang efektif dan mampu menjaga efisiensi dalam menagih piutang tanpa fluktuasi signifikan. Dengan rata-rata umur piutang sebesar 57,3 hari, perusahaan dapat dianggap memiliki waktu penagihan yang relatif cepat. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menagih piutangnya dalam waktu kurang dari dua bulan, yang merupakan indikator positif bagi arus kas.

3) Perputaran Persediaan

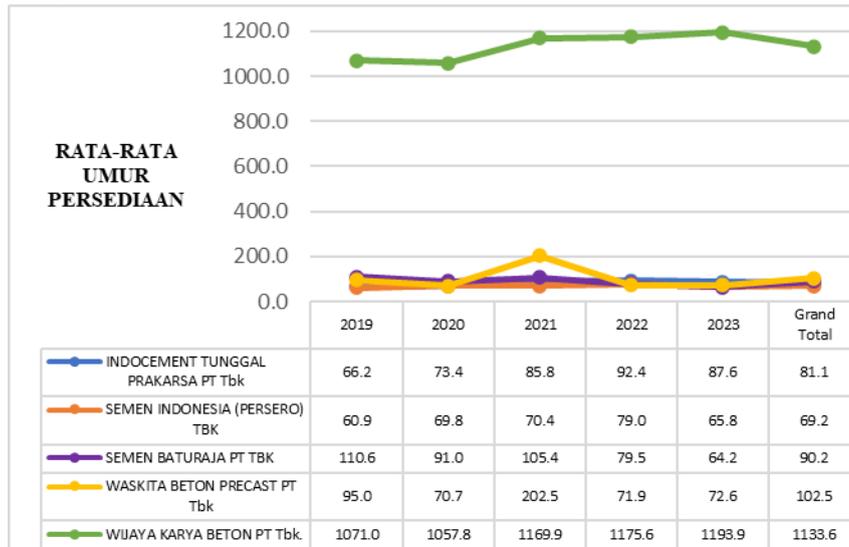


Berdasarkan hasil analisa, perputaran persediaan pada lima perusahaan selama

periode 2019–2023 mencerminkan tingkat efisiensi masing-masing dalam mengelola persediaan menjadi penjualan.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mencatat perputaran persediaan tertinggi dengan rata-rata 5,3 kali. Rasio perputaran persediaan (inventory turnover ratio) yang diperoleh sebesar 5,3 kali menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola persediaan dan seberapa cepat persediaan tersebut terjual dalam periode tertentu. Dengan rasio perputaran persediaan sebesar 5,3 kali, perusahaan berhasil menjual dan mengganti persediaannya rata-rata sebanyak 5,3 kali dalam setahun. Ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam mengelola persediaan dan dapat memenuhi permintaan pasar dengan baik.

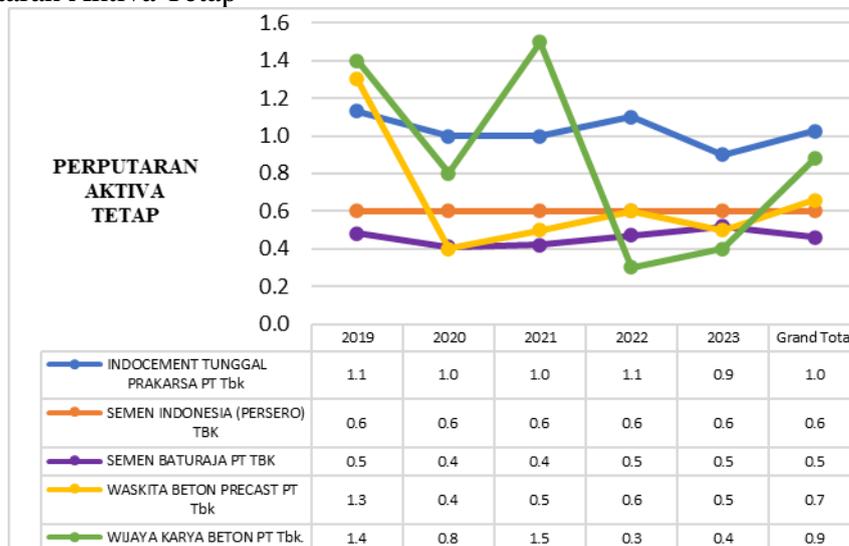
4) Rata-rata Umur Persediaan



Berdasarkan hasil analisa, rata-rata umur persediaan pada lima perusahaan selama periode 2019–2023 menunjukkan perbedaan signifikan dalam efisiensi pengelolaan persediaan.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mencatatkan rata-rata umur persediaan terendah di antara kelima perusahaan, yaitu 69,2 hari. Rata-rata umur persediaan sebesar 69,2 hari memberikan informasi penting mengenai efisiensi pengelolaan persediaan dalam suatu perusahaan. angka 69,2 hari menunjukkan bahwa, secara rata-rata, barang-barang dalam persediaan berada di gudang selama 69,2 hari sebelum terjual atau digunakan.

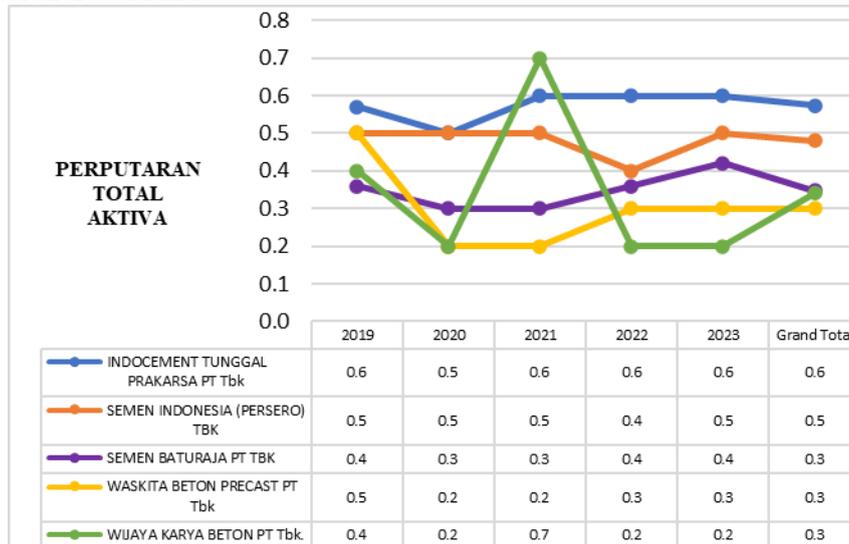
5) Perputaran Aktiva Tetap



Berdasarkan hasil analisa, rasio perputaran aktiva tetap kelima perusahaan pada periode 2019–2023 mencerminkan tingkat efisiensi masing-masing dalam memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mencatat kinerja terbaik dengan rata-rata rasio 1,0 kali, menunjukkan kemampuan yang efisien dalam mengoptimalkan aktiva tetap. Rasio perputaran aktiva tetap yang rendah, seperti 1 kali, menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan penjualan yang setara dengan total aset tetapnya.

6) Perputaran Total Aktiva

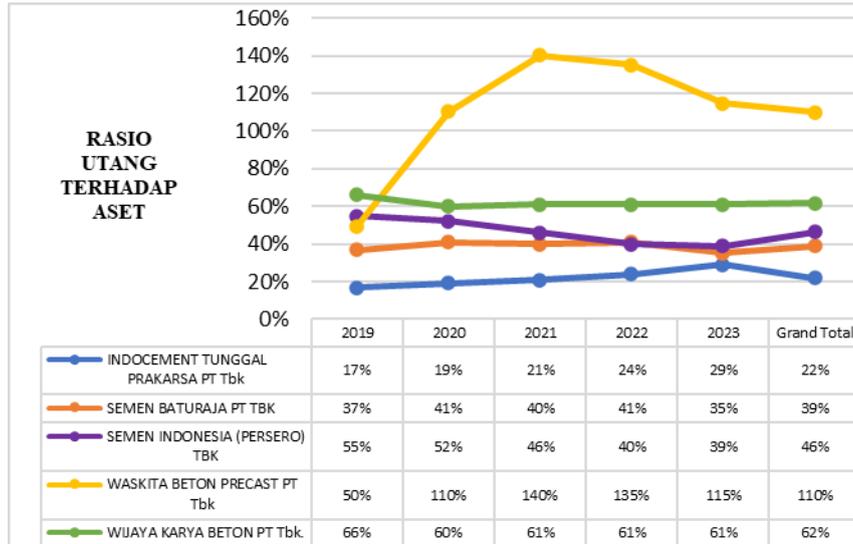


Berdasarkan hasil analisa, rasio perputaran total aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan stabilitas tertinggi dengan rata-rata rasio 0,6 kali sepanjang periode. Perputaran total aktiva yang diperoleh sebesar 0,6 kali menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan penjualan yang setara dengan 60% dari total aset yang dimiliki. Rasio ini merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dengan rasio perputaran total aktiva sebesar 0,6 kali, perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp 0,60 penjualan untuk setiap Rp 1 aset yang dimiliki. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan penjualan.

3. Rasio Solvabilitas

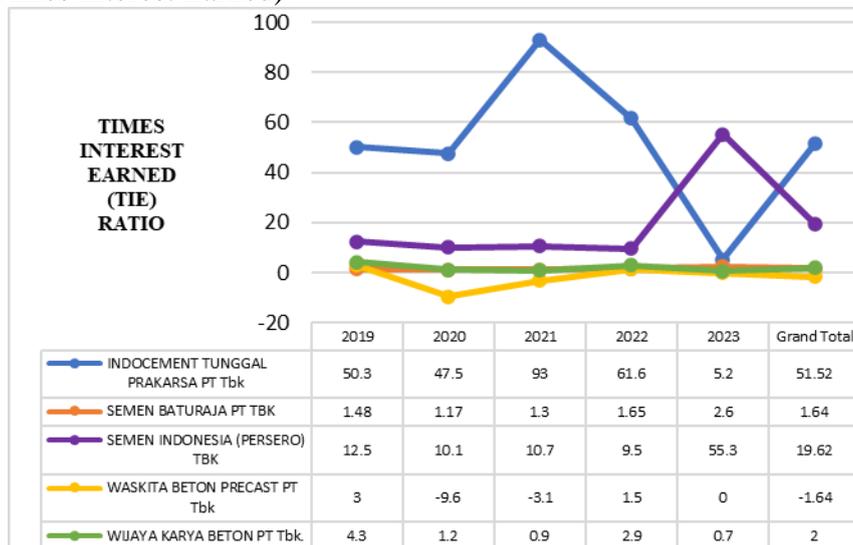
1) Rasio Utang Terhadap Total Aset



Berdasarkan hasil analisa, rasio utang terhadap total aset pada lima perusahaan selama periode 2019–2023, terlihat variasi signifikan dalam struktur pendanaan dan tingkat leverage masing-masing perusahaan.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan rasio yang paling rendah, dengan rata-rata hanya 22%. Dengan rasio utang terhadap aset sebesar 22%, ini berarti bahwa 22% dari total aset perusahaan dibiayai melalui utang. Rasio ini tergolong moderat dan menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang sebagai salah satu sumber pendanaan, tetapi tidak dalam proporsi yang sangat tinggi. Rasio ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dengan utang yang hanya 22% dari total aset, perusahaan mungkin memiliki kapasitas yang cukup untuk membayar bunga dan pokok utangnya tanpa mengalami kesulitan keuangan.

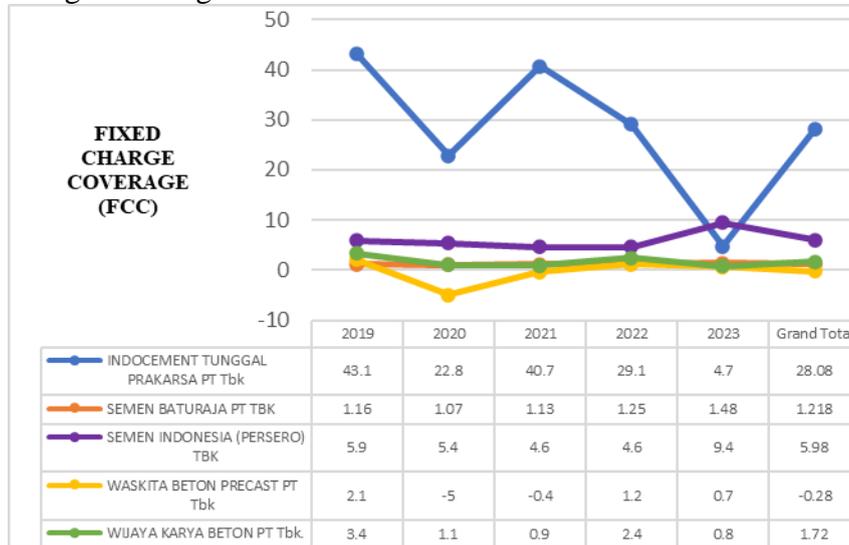
2) TIE (Times Interest Earned)



Berdasarkan hasil analisa, Berdasarkan analisa rasio times interest earned (TIE) pada lima perusahaan selama periode 2019–2023, terdapat perbedaan yang mencolok dalam kemampuan masing-masing perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga mereka menggunakan pendapatan operasional. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan performa luar biasa dengan rata-rata TIE tertinggi sebesar 51,52. Times Interest Earned (TIE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban bunga utangnya. TIE yang diperoleh sebesar 51,2 menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sangat besar dibandingkan dengan beban bunga yang harus dibayar. Rasio TIE yang tinggi meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan kreditor. Kreditor akan lebih cenderung memberikan pinjaman dengan syarat yang lebih baik, sementara investor akan merasa lebih aman berinvestasi dalam perusahaan yang menunjukkan stabilitas finansial.

3) Fixed Charge Coverage

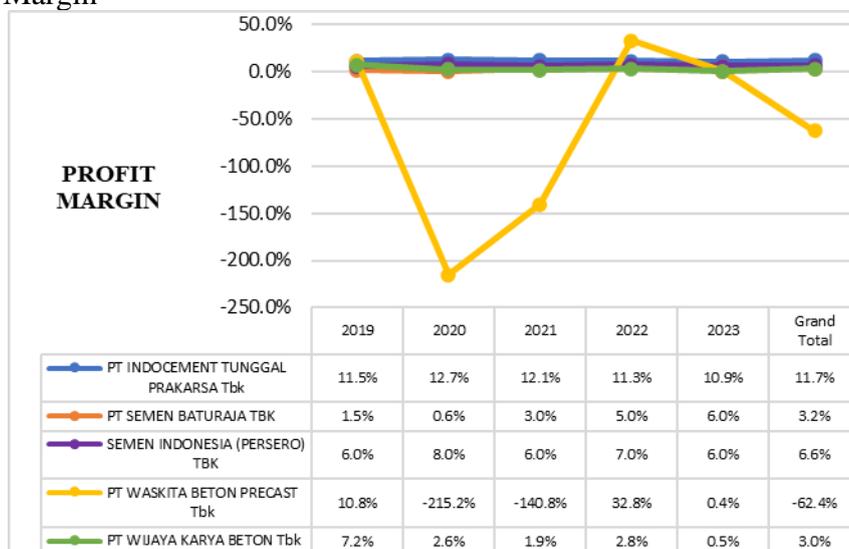


Berdasarkan hasil analisa, Berdasarkan analisa fixed charge coverage (FCC) pada lima perusahaan selama periode 2019–2023, terlihat adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan masing-masing perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap mereka dengan pendapatan operasional yang tersedia.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan performa yang jauh lebih unggul dibandingkan perusahaan lain, dengan rata-rata FCC sebesar 28,08. Dengan FCC sebesar 28,08, perusahaan mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak yang jauh lebih besar dibandingkan dengan total kewajiban tetap yang harus dibayarkan. TIE yang tinggi mencerminkan risiko keuangan yang rendah. Perusahaan dalam posisi ini cenderung lebih stabil secara finansial dan memiliki perlindungan yang lebih baik terhadap potensi masalah likuiditas di masa depan.

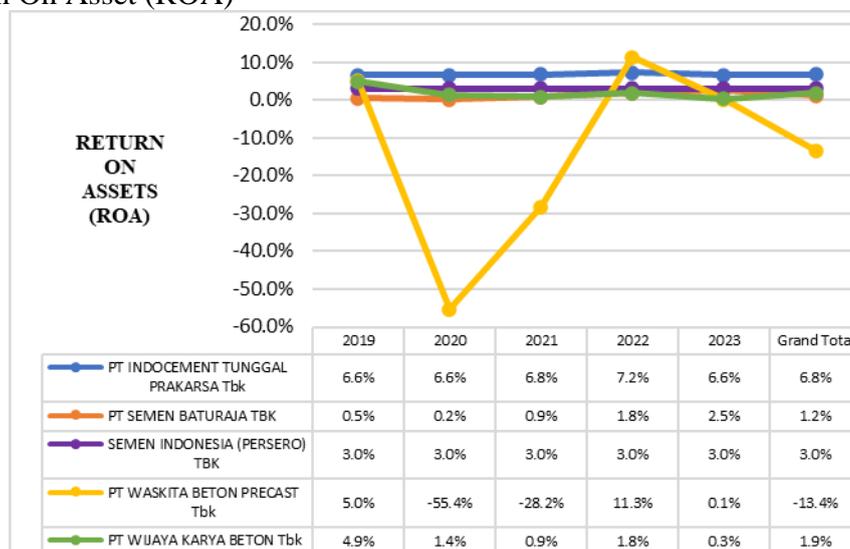
4. Rasio Profitabilitas

1) Profit Margin



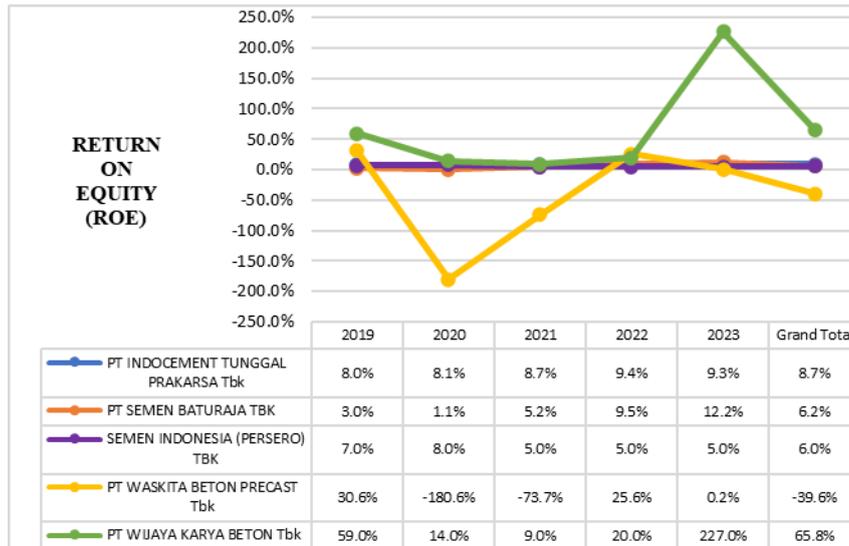
Berdasarkan hasil analisa rasio profit margin dari 5 perusahaan dalam rentang waktu yang dimulai dari tahun 2019 sampai dengan 2023, diperoleh hasil dengan rata-rata tertinggi sebesar 11,7% yang dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara konsisten menghasilkan laba bersih yang signifikan dari total penjualannya dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Dengan rata-rata profit margin sebesar 11,7%, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan efisiensi yang baik dalam mengelola biaya operasional dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja profit margin ini mencerminkan stabilitas keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi kompetitif di pasar. Angka ini memberikan indikasi positif kepada investor, karena menunjukkan potensi keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan investasi di perusahaan lain dalam sektor yang sama. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menjaga profit margin yang konsisten juga menjadi bukti dari keunggulan strategi bisnisnya.

2) Return On Asset (ROA)



Berdasarkan hasil analisis return on assets (ROA) dari 5 Perusahaan dalam rentang waktu yang dimulai dari tahun 2019 sampai dengan 2023, diperoleh hasil dengan rata-rata tertinggi sebesar 6,8% yang dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara konsisten mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba selama periode tersebut. Dengan rata-rata ROA sebesar 6,8%, perusahaan berada dalam posisi yang baik dalam memaksimalkan efisiensi penggunaan asetnya. Angka ini mencerminkan kesehatan operasional PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk serta kemampuannya dalam memberikan nilai tambah yang berkelanjutan melalui aset yang dimiliki. Stabilitas ROA pada kisaran ini menegaskan komitmen perusahaan untuk mempertahankan kinerja yang solid, sekaligus menunjukkan daya tarik bagi investor yang mencari efisiensi manajemen aset dalam operasional perusahaan.

3) Return On Equity (ROE)

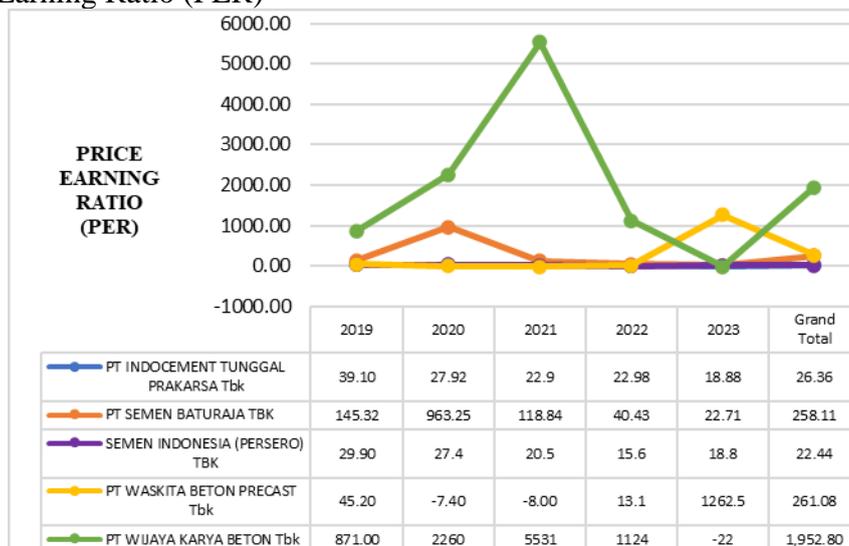


Berdasarkan hasil analisis return on equity (ROE) dari 5 Perusahaan dalam rentang waktu yang dimulai dari tahun 2019 sampai dengan 2023, diperoleh hasil dengan rata-rata tertinggi sebesar 65,8% yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pengembalian yang luar biasa tinggi bagi pemegang saham melalui efisiensi dalam pengelolaan ekuitasnya. Dengan angka ini, investor dapat melihat potensi keuntungan yang signifikan dari modal yang mereka investasikan dalam perusahaan tersebut.

Nilai ROE sebesar 65,8% mencerminkan kemampuan PT Wijaya Karya Beton Tbk untuk secara efektif memanfaatkan ekuitas dalam menghasilkan laba. Tingginya angka ini menandakan perusahaan berada dalam posisi yang sangat baik untuk memberikan imbal hasil menarik kepada pemegang saham, meskipun fluktuasi kinerja keuangan tetap menjadi perhatian. Ini juga menggambarkan bahwa perusahaan memiliki potensi besar dalam menciptakan nilai tambah bagi investornya.

5. Rasio Pasar

1) Price Earning Ratio (PER)

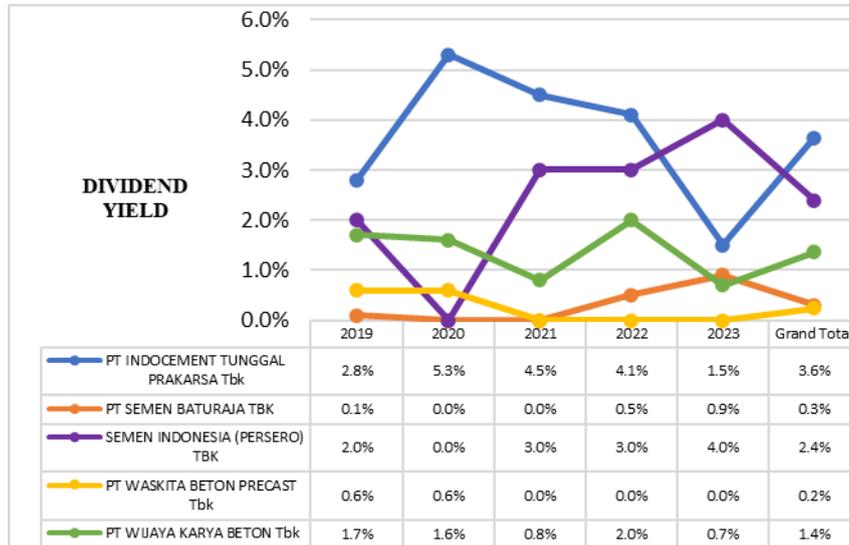


Berdasarkan hasil analisis dari 5 Perusahaan dalam rentang waktu yang dimulai dari tahun 2019 sampai dengan 2023, diperoleh hasil tertinggi pada rasio ini yaitu sebesar 1,952 yang dimiliki oleh perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa saham PT Wijaya Karya Beton Tbk diperdagangkan pada harga yang relatif rendah

dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Ini berarti bahwa investor membayar sekitar 1,95 kali lipat dari setiap rupiah laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Rasio PER sebesar 1,952 menunjukkan bahwa PT Wijaya Karya Beton Tbk mungkin menawarkan peluang investasi yang menarik bagi investor yang mencari saham dengan valuasi rendah.

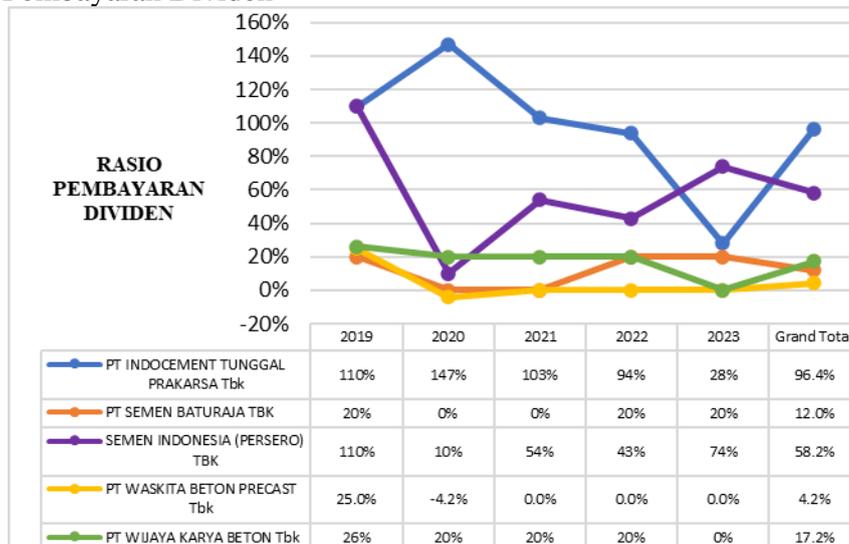
2) Dividen Yield



Berdasarkan hasil analisis dividend yield dari 5 Perusahaan dalam rentang waktu yang dimulai dari tahun 2019 sampai dengan 2023, diperoleh hasil dengan rata-rata tertinggi sebesar 3,6% yang dimiliki oleh PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan pengembalian yang relatif menarik bagi pemegang saham melalui dividen yang dibagikan. Dengan angka ini, investor dapat mengharapkan pengembalian sebesar 3,6% dari investasi mereka dalam bentuk dividen tunai.

Rasio Dividen Yield sebesar 3,6% menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk berada dalam posisi yang baik untuk memberikan imbal hasil yang menarik kepada pemegang saham. Ini mencerminkan kesehatan finansial perusahaan dan komitmennya untuk berbagi keuntungan dengan para investornya.

3) Rasio Pembayaran Dividen



Berdasarkan hasil analisis dari 5 Perusahaan dalam rentang waktu yang dimulai dari

tahun 2019 sampai dengan 2023, hasil tertinggi dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 96,4%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk membagikan hampir seluruh laba bersihnya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Angka tersebut mencerminkan komitmen perusahaan untuk memberikan imbal hasil yang tinggi kepada investor.

Rasio Pembayaran Dividen sebesar 96,4% menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk berkomitmen untuk memberikan imbal hasil yang tinggi kepada pemegang saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari Uraian Analisis di bab 4 terdapat perbedaan yang signifikan terkait dengan tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rasio Pasar terutama pada perusahaan sektor bahan konstruksi yaitu dari 5 Perusahaan yaitu Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, Semen Indonesia (PERSERO) Tbk, PT Waskita Beton Precast Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk dalam rentang waktu yang dimulai dari tahun 2019 sampai dengan 2023 dari perusahaan tersebut perbedaan yang dianggap menguntungkan bagi investor adalah Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dalam hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor yaitu berdasarkan yang diungkapkan Harap (2018:301), adalah Rasio Likuiditas yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Kinerja likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengelola arus kas secara efisien, yang sangat penting dalam industri konstruksi yang sering menghadapi fluktuasi pendapatan.

Saran

Diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor ini dengan membandingkan berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan serta perbedaan signifikan antara perusahaan-perusahaan dalam sektor bahan konstruksi, sehingga memberikan rekomendasi bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan finansial yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), I. A. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Anisafitri, F. (2024, November 24). Bab II Skripsi. Retrieved from unsil.ac.id: http://repositori.unsil.ac.id/5061/6/13%20BAB%20II%20SKRIPSI_173403129_FARSYA%20ANNISAFITRI.pdf
- F.Fairus. (2020). Bab III Metoda Penelitian. Diambil kembali dari stei.ac.id: <http://repository.stei.ac.id/2172/4/BAB%20III.pdf>
- Farid, D. (2013). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar. Retrieved from perbanas.ac.id: <http://eprints.perbanas.ac.id/1397/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>
- Harahap, S. (2018). Analisis Kritisatas Laporan Keuangan. Jakarta : Pt. Raja Grafindo.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- K.Pratiwi. (2022). Bab III Metode Penelitian 3.1 Strategi. Diambil kembali dari stei.ac.id: <http://repository.stei.ac.id/8152/4/BAB%203.pdf>
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan . PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Linda, E. (2024, November 24). Rasio Aktivitas. Retrieved from scribd.com: <http://eprints.binadarma.ac.id/6208/1/RASIO%20AKTIVITAS%20KLOMPOK%203.pdf>
- Nursyafitri, G. D. (2022, Januari 21). Pengertian Data Sekunder Menurut Beberapa Ahli. Diambil kembali dari dqlab.id: <https://dqlab.id/pengertian-data-sekunder-menurut-beberapa-ahli>

- Poltekpar. (2024, November 24). Pengertian Rancangan Penelitian. Diambil kembali dari poltekpar-nhi.ac.id: http://repository.poltekpar-nhi.ac.id/2456/2/PA_201923378_BAB%20III.pdf
- Ruppang, E. L. (2022). Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Mojong Sukses Bersama Parepare. Diambil kembali dari [https://repoamsir.eakademik.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/145/6.%20ELSY%20LIKU%20RUPPANG.pdf?sequence=1&isAllowed=y#:~:text=Menurut%20\(Harrison%2C%202013\)%20%E2%80%9C,semakin%20tinggi%20rasio%20semakin%20baik.](https://repoamsir.eakademik.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/145/6.%20ELSY%20LIKU%20RUPPANG.pdf?sequence=1&isAllowed=y#:~:text=Menurut%20(Harrison%2C%202013)%20%E2%80%9C,semakin%20tinggi%20rasio%20semakin%20baik.)
- Salmaa. (2023, Juni 09). Populasi dan Sampel: Pengertian, Perbedaan, dan Contoh. Diambil kembali dari deepublish.com: <https://penerbitdeepublish.com/populasi-dan-sampel/>
- Sitanggang, D. D. (2022, Agustus 12). Pengertian Instrumen Penelitian, Jenis, dan Contohnya. Diambil kembali dari detik.com: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6230758/pengertian-instrumen-penelitian-jenis-dan-contohnya>
- STEL. (2024, Npvenber 24). Pengertian Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif. Diambil kembali dari stel.ac.id: <http://repository.stei.ac.id/10803/4/BAB%203.pdf>
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Teniwut, M. (2022, November 22). Teknik Pengumpulan Data dan Metode Penelitian. Diambil kembali dari mediaindonesia.com: <https://mediaindonesia.com/humaniora/539107/teknik-pengumpulan-data-dan-metode-penelitian>
- UPI. (2024, November 24). Pengertian Desain Penelitian. Diambil kembali dari upi.edu: http://repository.upi.edu/52131/4/S_PGSD_1607090_Chapter%203.pdf
- UPI. (2024, November 24). Pengertian Studi Dokumentasi. Diambil kembali dari upi.edu: http://repository.upi.edu/52131/4/S_PGSD_1607090_Chapter%203.pdf
- W.Wulandari. (2018). Bab II Kajian Pustaka. Retrieved from stel.ac.id: <http://repository.stei.ac.id/7124/3/BAB%202.pdf>
- Wild, S. d. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Wreta, A. (2022, Desember 30). Price Earning Ratio: Pengertian, Tujuan, dan Cara Menghitung. Retrieved from detik.com: <https://finance.detik.com/solusiukm/d-6321412/price-earning-ratio-pengertian-tujuan-dan-cara-menghitung.>
- Yuda, A. (2022, Maret 25). Pengertian Purposive Sampling, Tujuan, Syarat Penggunaan, Kelebihan, Kekurangan, dan Jenisnya. Diambil kembali dari bola.com: <https://www.bola.com/ragam/read/4920073/pengertian-purposive-sampling-tujuan-syarat-penggunaan-kelebihan-kekurangan-dan-jenisnya?page=4.>